

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam lebih dari dua dasa wara belakangan ini, pasar modal Indonesia telah berkembang dengan baik dan berhasil menjadi salah satu alternatif berinvestasi, hal ini dikemukakan oleh bapak Erry Firmansyah selaku Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (Firmansyah, 2007). Menurut (Sunariyah 2004:4) pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, di tempat itu pula perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten. Selain saham ada beberapa instrumen lainnya, antara lain: obligasi merupakan surat tanda hutang dari emiten yang menerbitkan sekuritas tersebut. Jangka waktu obligasi bervariasi dan umumnya adalah jangka panjang sekitar 5 sampai dengan 20 tahun. *Bukti right* adalah sekuritas yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham baru perusahaan dengan harga dan dalam periode tertentu. *Waran* adalah merupakan sekuritas yang melekat pada penerbit saham maupun obligasi yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham perusahaan dengan harga dan pada jangka waktu tertentu. *Reksadana* adalah saham, obligasi, atau efek lain yang dibeli oleh sejumlah investor dan dikelola oleh sebuah perusahaan investasi profesional. Dengan demikian para investor maupun calon investor harus dibekali pengetahuan untuk menganalisis saham dan paham momentum apa saja yang dapat menyebabkan kenaikan harga dari suatu saham.

Dengan adanya momentum-momentum yang dapat menyebabkan harga dari suatu saham naik maka akan membuat investasi saham semakin diminati oleh kalangan masyarakat baik pelajar, mahasiswa, pengusaha, dan pensiunan.

Ada beberapa momentum di dalam investasi saham yang memberikan dampak positif bagi investor, antara lain: *Stock split*, *insider buying*, *buy back*, produk baru, ekspansi, guru opinion, merger dan akuisisi.

*Stock split* (pemecahan saham) merupakan suatu aksi emiten dimana dilakukan pemecahan nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil atau lebih murah sehingga terjangkau oleh kalangan investor luas. *Insider buying* adalah pembelian saham perusahaan oleh eksekutif, direktur, atau karyawan-karyawan lainnya. *Buy back* adalah pemilik dari sebuah perusahaan emiten membeli kembali saham yang telah beredar di pasar. Produk baru adalah produk yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan. Ekspansi adalah membuka anak usaha dalam rangka untuk memperluas pangsa pasarnya dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Guru opinion adalah pembelian saham yang dilakukan oleh investor dengan mengikuti portofolio orang terkaya di Indonesia. Merger dan akuisisi adalah perusahaan kuat membeli perusahaan yang lemah dengan begini maka pangsa pasar menjadi lebih luas.

Saham yang terdaftar di BEI saat ini terdiri dari 420 saham. BEI mengategorikan saham-saham tersebut ke dalam 6 indeks saham, yaitu: Indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Indeks individual adalah menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya, atau indeks masing-masing saham yang tercatat di BEI. Indeks harga saham sektoral adalah menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, misalnya sektor keuangan, pertambangan, dan lain-lain. Indeks papan utama dan papan pengembangan adalah indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI. Jakarta Islamic Index adalah indeks yang terdiri dari 30 saham, yang mengakomodasi syariah investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syariah indeks. Kompas100 adalah 100 saham yang

berkategori mempunyai likuiditas yang baik, kapitalisasi pasar yang tinggi, fundamental yang kuat, serta kinerja perusahaan yang baik. LQ45 adalah indeks yang terdiri atas 45 saham pilihan dengan mengacu pada dua variabel, yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Karena LQ45 merupakan indeks saham yang terdiri dari 45 saham yang terlikuid, maka peneliti menggunakan saham-saham yang terdapat di dalam LQ45 di tahun 2008 yang melaksanakan *stock split* sebagai dasar penelitian (daftar saham LQ45 di lampiran).

Dari momentum-momentum yang ada di atas, peneliti hanya akan membahas *stock split* karena adanya peristiwa *stock split* mengakibatkan penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Dampak *stock split* terhadap keuntungan investor dijelaskan oleh Gribblatt, Masulis, dan Titman (1984) serta Ohlson & Penman (1985) bahwa disekitar pengumuman *split* menunjukkan adanya perilaku harga yang *abnormal*. Perilaku harga yang *abnormal* mencerminkan return yang *abnormal*. Selain itu, Ohlson & Penman (1985) melakukan penelitian terhadap 1257 perusahaan *split* dalam periode 1962-1981 dan memberikan kesimpulan adanya kenaikan variabilitas return saham setelah *split* Riyanto (2002:265). Tahun 2008 merupakan tahun yang menarik untuk diteliti karena di tahun ini terjadi resesi yang cukup parah terhadap ekonomi global. Karena alasan yang kuat ini maka peneliti memilih judul “Analisis Momentum *Stock Split* Terhadap Return Saham” (Studi kasus pada saham LQ-45 yang melaksanakan yang melaksanakan *stock split* tahun 2008)

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana perkembangan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* pada saham LQ45 tahun 2008?
2. Apakah ada perbedaan return saham sebelum dan sesudah *stock split* terhadap return saham LQ45 tahun 2008?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perkembangan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* pada saham LQ45 tahun 2008.

2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah *stock split* terhadap return saham LQ45 tahun 2008.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi penulis, hasil penelitian dapat membantu penulis mengetahui lebih banyak tentang *stock split* dalam pasar modal khususnya mengenai fakta ada atau tidaknya efek *stock split*
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan seputar momentum-momentum yang ada terutama *stock split*.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau tidak pada saat peristiwa *stock split*

#### **1.5 Rerangka Pemikiran**

Reaksi pasar terhadap suatu peristiwa dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari saham yang bersangkutan. Perubahan harga berkaitan dengan return. Perubahan return dari harga saham dapat diukur dengan menggunakan harga sebagai perubahan nilai harga pada kurun waktu pada saat terjadi peristiwa *stock split*. Dengan terkumpulnya data harga saham, maka return dapat dihitung. Jika terdapat kelebihan return yang sesungguhnya, maka peristiwa tersebut menghasilkan return tidak normal (*abnormal return*). Investor yang memiliki saham yang bersangkutan akan menerima return tidak normal. Sebaliknya jika tidak terdapat kelebihan dari return yang sesungguhnya, maka peristiwa tersebut menghasilkan return yang normal. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya return tidak normal yang diterima oleh para investor.

Untuk mengetahui apakah pasar bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi, peneliti melakukan uji beda untuk membandingkan adanya perbedaan return sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dibuat skema pada Gambar 1.1